
PENGARUH METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB TERHADAP MINAT BELAJAR IPS MURID SDN 1 SKPE SP1 PANJAITAN

Fitri Handayani*¹, Fitria², Muhammad Al-Fatih³

^{1,2,3}UIN Sumatera Utara Medan

fitriyn857@gmail.com¹, fitriasyahfitri36@gmail.com², muhammadalfatih27027@gmail.com³

*Fitri Handayani

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan metode ceramah dan tanya jawab dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa dimasa pandemi saat sekarang ini. Peneliti menggunakan metode penelitian observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap murid disaat proses pembelajaran, dan juga mencari informasi melalui walikelas IV SD bagaimana perkembangan murid selama pembelajaran dikelas dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Menurut hasil wawancara dari walikelas IV SD beliau menjelaskan bahwa selama menggunakan metode ini murid memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Dan juga pembelajaran IPS memang lebih tepat menggunakan metode tanya jawab karena selain membantu murid lebih aktif juga dapat membangun rasa percaya diri murid. Tujuan lain dari penelitian ini adalah sebagai tolak ukur sejauh mana murid dapat memahami pembelajaran IPS. Dan juga membantu tercapainya tujuan pembelajaran melalui metode ini, untuk penyampaian materi disampaikan dengan metode ceramah selanjutnya murid dituntut mengembangkan materi pembelajarannya melalui metode tanya jawab karena dilakukan karena ada interaksi antara guru dan murid. Penelitian ini diambil dari subjek murid kelas IV SDN 1 SKPE SP1 PANJAITAN pada semester I tahun ajaran 2021/2022. Kami memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi secara langsung di dalam proses pembelajaran peneliti tidak ada melakukan tes secara khusus peneliti hanya mengamati bagaimana minat belajar murid tersebut dapat berkembang dengan baik.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, IPS, Ceramah, Tanya Jawab.

ABSTRACT

The purpose of this study was to see how the application of the lecture and question and answer method in increasing students' interest in social studies learning during the current pandemic. Researchers used observation research methods by making direct observations of students during the learning process, and also looking for information through the fourth grade elementary school teacher how the development of students during class learning was carried out with lecture and question and answer methods. According to the results of an interview from the homeroom teacher for grade IV SD, he explained that while using this method students had a higher interest in learning. And also social studies learning is indeed more appropriate to use the question and answer method because in addition to helping students be more active, it can also build students' self-confidence. Another purpose of this research is to measure the extent to which students can understand social studies learning. And also helps achieve learning objectives through this method, for the delivery of material delivered by the lecture method then students are required to develop learning material through the question and answer method because it is done because there is interaction between teacher and student. This study was taken from the subject of fourth grade students of SDN 1 SKPE SP1 PANJAITAN in the first semester of the 2021/2022 academic year. We obtained data from interviews and direct observations in the learning process, the researchers did not do any special tests, the researchers only observed how the student's interest in learning could develop well.

Keywords: Methods, Learning, Social Studies, Lectures, Questions and Answers.

PENDAHULUAN

Di saat pembelajaran dilaksanakan secara daring, guru dapat memilih metode yang sesuai dengan pembelajarannya yang bisa diterapkan siswa dirumah. Masalahnya disini adalah tidak semua siswa paham terhadap metode yang diterapkan oleh guru, jadi sebaiknya guru menggunakan metode ceramah misalnya yang sudah biasa diterapkan dalam pembelajaran.

Selain itu penggunaan metode yang tepat juga dapat membantu segala sesuatu dalam proses pembelajaran baik itu didalam peserta didiknya, kondisi kelas, ataupun terhadap gurunya. Karena metode yang baik adalah metode yang mengerti bagaimana tentang kondisi siswa, bahan yang akan di ajar, fasilitasnya ataupun kesediaan siswanya. (Faid Hamidah, 2020).

Penerapan metode ceramah memiliki beberapa dampak terhadap pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode ini.

Penggunaan metode ceramah biasanya hanya diterapkan dengan berfokus kepada buku saja tidak ada penggunaan penunjang yang lain, padahal bisa menggunakan media pembelajaran ataupun bisa dari sumber lainnya. Maka disinilah perlu seorang guru untuk tidak hanya menerapkan metode ceramah saja harus dibarengi dengan metode yang lainnya seperti metode tanya jawab. (Hana Maurin, 2018).

Selanjutnya ada penerapan metode tanya jawab penggunaan metode ini dengan melakukan penyampaian materi dengan proses tanya jawab, jadi peran guru dan siswa harus melakukan interaksi dengan siswa bertanya dan guru memberikan tanggapan atau jawaban yang mudah untuk dipahami. (Basrudin, 2013).

Secara keseluruhan pembelajaran IPS di tingkat SD memiliki tujuan pendidikan untuk memberikan bekal kepada siswa seputar pengetahuan sosialnya, yaitu pengetahuan sosial tersebut bisa digunakan dalam kehidupannya sehari-hari, memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi dan kemampuan dalam bagaimana menyusun alternatif dalam pemecahan masalah didalam lingkungan masyarakatnya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, memiliki kesadaran mental yang baik, mampu mengembangkan ilmu IPS dengan mengimplementasikan ke dalam kehidupannya sehari-hari. (Manik, 2020).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasi yang dilakukan dengan tujuan melihat bagaimana pengaruh penerapan dua metode ini terhadap minat belajar murid di pembelajaran IPS. Model penelitian observasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan data yang dikumpulkan dari melakukan secara langsung pengamatan dilapangan.

Langkah-langkahnya adalah dari (1) Peneliti mencari informasi seputar objek yang akan diteliti, (2) Peneliti melaksanakan observasi dengan pengamatan, pendengaran, pengecapan, perabaan, penciuman, (3) Apabila observasi tidak berjalan dengan lancar bisa menggunakan alat bantu, (4) Peneliti membuat hasil data dari pengamatan, (5) Peneliti melakukan presentasi hasil dari pengamatannya, (6) Peneliti lain melakukan tanggapan, (7) Setelah itu dosen memberikan arahan dan tes untuk melihat bagaimana perolehan dan pencapaian hasil belajar peneliti. (Joesyiana, 2018).

Penelitian observasi dilakukan pada kelas IV SDN1 SKPE SP1 PANJAIATAN tahun ajaran 2021/2022 Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, Aceh. Disaat melakukan penelitian ada melibatkan walikelas sebagai observer.

Data dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif didapat dari melihat bagaimana aktifitas pembelajaran guru dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Metode

Merupakan suatu prosedur yang ditempuh oleh tenaga pendidik untuk mewujudkan tujuan pendidikan maupun tujuan dalam pembelajaran dengan menggunakan urutan, cara ataupun langkah-langkah yang telah ditetapkan. Metode ini sebenarnya bisa di artikan sebagai suatu pendekatan, karena pendekatan pun merupakan bagian dari metode. Metode ini lebih terarah untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan. (Helmiati, 2012).

B. Arti Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan proses sadar seseorang dalam merubah sifatnya dengan berproses melalui stimulus belajarnya dan berproses melalui lingkungannya pengertian tersebut di lihat dari segi behavioristiknya. Sedangkan menurut beberapa pembelajaran ini adalah proses kemajuan dalam keterampilan yang didapat melalui kebiasaan peserta didik yang didapat dari pengajarnya. (Nurdyansyah, 2012). Makna lain dari pembelajaran ialah adanya suatu interaksi yang terjadi dari tenaga pendidik dan peserta didik. (Hayati, 2017).

Tujuan pembelajaran ialah adanya perubahan kompetensi,

pengetahuan dan perilaku serta sifatnya yang bisa di capai selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat berproses menjadi lebih baik lagi. Tujuan sendiri bisa dicapai sesuai dengan kemauan peserta didik dan tenaga pendidik masing-masing. (Chusnul Chotimal, 2018).

Metode dalam pembelajaran ditujukan untuk membuat suasana kelas yang aktif dan efektif untuk melakukan pembelajaran, agar murid juga belajar dengan aktif dan antusias, jadi antara metode dan pembelajaran itu harus satu padu untuk tercapainya suatu tujuan. (Nasution, 2017).

C. Pengertian Metode Pembelajaran

Gaya dan teknik dalam pembelajaran merupakan bagian dari metode pembelajaran. Cara untuk merealisasikan suatu metode dalam pembelajaran menggunakan teknik tertentu. Contohnya seperti dalam menggunakan metode ceramah sebaiknya kita menggunakan teknik yang berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi kelasnya seperti bila kelasnya memiliki kuantitas murid yang lebih sedikit maka teknik pembelajaran yang digunakan berbeda dengan teknik pembelajaran jika di kelas muridnya lebih banyak. (Tirtoni, 2016).

Metode dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang ditempuh agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran, dan metode ini telah direncanakan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran dan agar lebih praktis juga serta lebih efisien. Jadi metode ini dibentuk atau dirancang dalam pembelajaran sesuai dengan materi, pendekatan, strategi, dan model. (Mukrimah, 2014).

Agar pembelajaran lebih bervariasi penggunaan metode ini diharapkan dapat lebih efektif digunakan oleh para tenaga pendidik agar dapat membangun suasana kelas yang kondusif. Dengan adanya interaksi dengan peserta didik dapat membantu dalam pemahaman materi dan tujuannya. Penggunaan variasi dalam kelas bisa berupa variasi dalam membuka pelajaran, variasi dalam media pelajaran, variasi dalam penggunaan strategi pelajaran, dan variasi dalam menutup pelajaran. (Muhamad Afandi, 2013).

D. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran

Prinsip ini memiliki ruang lingkupnya kembali, bila prinsip umumnya lebih ke kecocokan dalam penggunaannya, seperti setiap metode memiliki keserasiannya masing-masing dalam pembelajaran yang artinya tidak semua bisa diterapkan dan digunakan pada proses pembelajaran. Jadi tenaga pendidik harus dapat melihat situasi dan kondisinya terlebih dahulu sebelum menerapkan suatu metode dalam proses belajar mengajar. Karena kita tidak bisa menyamaratakan metode tersebut, pada dasarnya metode memiliki ciri khasnya masing-masing sesuai dengan kebutuhannya. Secara sederhananya metode mempunyai kelemahan dan kelebihan.

Melihat dari peran guru yaitu sebagai *agency of change*, guru dituntut agar dapat menyesuaikan dan dapat memilih metode yang akan digunakan berdasarkan keadaan dan tujuan dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Ketika guru salah memilih dan salah menggunakan metode maka proses mengajar pun sudah gagal ia lakukan.

Prinsip dasar metode pembelajaran:

1. *Mengarah untuk tujuan pembelajaran,* sebelum

merancang segala sesuatunya langkah awal adalah menentukan tujuannya terlebih dahulu karena tujuan dalam pembelajaran merupakan unsur yang utama. Mengapa dikatakan unsur yang penting karena segala kegiatan murid dan guru haruslah sesuai dengan tujuan yang telah dibuat. Jadi kita bisa mengetahui apabila strategi pembelajaran berhasil atau tidaknya bisa dilihat melalui seberapa banyak siswa dapat mencapai tujuan.

2. *Kegiatan murid*, belajar memiliki arti yang sangat luas, belajar bukan hanya tentang menghafal atau menghitung akan tetapi di dalam belajar kita bisa mendapatkan pengalaman yang tidak bisa kita dapatkan dimana pun karena pengalaman ini di dapat sesuai dengan tujuannya. Jadi guru hendaknya mengamati aktivitas siswa baik itu aktivitas secara fisik, mental dan secara psikis. Guru harus memantau semua kegiatan anak didiknya apakah susah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.
3. *Individualitas*, proses mengajar sejatinya dilakukan untuk mengembangkan kemampuan setiap individu atau setiap siswa. Meskipun tenaga pendidik menggunakan metode kelompok dalam mengajar akan tetapi tetap yang diharapkan adalah perubahan setiap siswanya artinya guru ingin semua siswa mencapai perubahan itu dengan proses berkelompok.
4. *Integritas*, dalam bahasa latin berarti lengkap atau utuh, yang menjadi satu kesatuan dalam prinsip metode di dalam pembelajaran harus menjadi kesatuan dengan prinsip lainnya,

agar semuanya saling keterkaitan. Hakikat mengajar memang dapat mengembangkan kepribadian setiap siswanya karena itu dipandang sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik. Pengembangan disini tidak hanya mengarah kepada kognitif nya saja akan tetapi harus menyeluruh yaitu perkembangan psikomotorik dan afektifnya juga. Semuanya harus dikembangkan secara bersamaan yaitu dari afektif, psikomotorik dan kognitif. (Zainiyati, 2010).

E. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran

Hendaknya sebelum melakukan aktivitas pembelajaran dikelas, tenaga pendidik dapat menyesuaikan metode yang akan diterapkan, sebenarnya bukan hanya metode saja tetapi tenaga pendidik harus pandai pendekatan sesuai dengan kebutuhannya, dan strategi juga. Karena pada dasarnya semua itu harus saling berkaitan bila salah dalam memilih pendekatan maka yang lainnya juga tidak akan berjalan dengan baik karena itu semua merupakan suatu konsep. Dengan sudah melaksanakan pemilihan tadi maka suasana dikelas bisa tercipta dengan baik, artinya dikelas bisa lebih kondusif dan siswa pun lebih cenderung lebih nyaman dan lebih mudah memahami materi. Baiklah ini adalah beberapa kriteria yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut:

1. Kompetensi yang ingin dicapai melalui pembelajaran

Sebaiknya kita harus menentukan standar kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran setelah itu guru merealisasikan nya dengan melihat dari sudut pandang sifat atau perilaku dan juga melalui penampilannya.

Kompetensi ini kajiannya adalah sikap, keterampilan, pengetahuan dan nilai. Dari semua kompetensi yang telah dijelaskan semuanya harus dilaksanakan dengan jelas agar dapat diukur tercapai atau tidaknya serta menjadi suatu fokus yang akan digunakan dalam memilih metode, pendekatan dan strategi.

2. Bahan pengetahuan yang akan disajikan melalui pembelajaran

Penggunaan bahan pembelajaran yang menarik dapat membantu tercapainya suatu tujuan. Akan tetapi bahan untuk setiap mata pelajaran memiliki perbedaannya masing-masing karena harus menyesuaikan juga dengan mata pelajaran itu sendiri. Akan tetapi walaupun berbeda sifatnya relatif sama yang dilihat dari generalisasi, keterampilan, fakta, prosedur, hukum, dan konsep. Sebaiknya lakukannya analisis terlebih dahulu terhadap bahan agar guru bisa mengetahui sifatnya terlebih dahulu agar kompetensi dapat terealisasikan dengan baik. Berikut adalah beberapa sifat dari bahan:

- a. Fakta. Bahan bersifat fakta yaitu bahan tersebut nyata dan benar terjadi. Contohnya seperti bendera Indonesia berwarna merah putih, negara Indonesia di pimpin oleh presiden. Fakta di dapatkan dalam proses pembelajaran dengan cara menghafal.
- b. Konsep. Konsep pada sifat bahan diperlukan pemahaman yang lebih pada

komponen-komponennya.

Komponen ini memiliki beberapa ruang lingkup lagi yaitu contoh negatif, contoh positif, label, definisi, atribut, serta nilai atribut. Misalnya konsep tumbuhan, konsep negara, konsep manusia, konsep emigrasi, konsep rakyat, konsep pemerintahan, dan masih banyak lagi contohnya.

yang termasuk ke dalam contoh atribut adalah yang memiliki ciri khas untuk memberikan gambaran tentang konsep itu sendiri. Contohnya seperti pemerintahan di Indonesia merupakan pemerintahan yang demokrasi yang memiliki ciri- ciri, bebasnya mengeluarkan pendapat, adanya pemilihan umum, dan lain sebagainya.

Sedangkan kalau nilai atribut memberikan penilaian atau kualitas dari atribut itu sendiri. Kalau definisi yang sering kita ketahui adalah sebuah pengertian. Contohnya adalah di dalam pemerintahan demokrasi tersebut pemerintah memberikan pengertian secara luas terhadap masyarakat.

- c. Generalisasi/Prinsip/Kaidah. Lebih ke arah memberikan bagaimana hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Contohnya adanya hubungan dari pemerintahan demokrasi dengan adanya

pemilu di Indonesia yang dilaksanakan secara Luber.

- d. Keterampilan. Ruang lingkup dari keterampilan itu sendiri seperti keterampilan secara fisik, keterampilan nonfisik. Ketika akan mempelajari bahan yang bersifat keterampilan ini sebaiknya kita harus menguasai latihan dan penugasan agar semakin kita dilatih maka akan semakin keluar keterampilan kita.
- e. Prosedur. Bahan yang bersifat prosedur berarti harus tersusun sesuai alurnya, atau harus sesuai dengan konsepnya. Contohnya disaat pemilihan presiden dan wakilnya semua masyarakat harus mengikuti prosedur yang sudah dibuat oleh pemerintah agar semua dapat berjalan dengan baik. (Rainto, 2006).

F. Pertimbangan Dalam Memilih Metode

1. Kondisi dan karakter siswa

Kondisi siswa perlu diperhatikan sesuai kondisinya seperti ketika di dalam ruangan kelas siswa sudah mulai merasa bosan atau mengantuk maka hendaknya guru menggunakan metode kelompok atau metode demonstrasi, ataupun bisa menggunakan metode diskusi untuk membangunkan suasana kelas. Kalau karakter siswa yang dimaksud ialah guru harus memahami terlebih dahulu karakter untuk setiap siswa nya karena dalam penggunaan metode harus memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Contoh saat menggunakan metode ceramah siswa harus memiliki kemampuan mendengarkan yang baik agar dapat memahaminya.

1. Ketersediaan fasilitas dan media

Hanya beberapa metode yang harus menggunakan fasilitas dan media dalam penggunaannya. Contohnya metode karya wisata harus menggunakan fasilitas seperti bus atau kendaraan lainnya untuk menunjang kelancarannya. Selain itu ada metode eksperimen harus menggunakan beberapa bahan untuk menunjangnya.

2. Tingkat partisipasi siswa

Kelancaran metode juga sangat diperlukan adanya partisipasi siswa, karena metode di terapkan kepada siswa dan siswa yang menjalankannya, oleh karena itu apabila partisipasi siswa tinggi maka metode yang digunakan berarti sudah tepat begitu pun sebaliknya. Guru diharapkan mampu menguasai semua metode dalam pembelajaran agar minat partisipasi siswa dalam belajar bisa semakin baik. Berikan terlebih dahulu gambaran terhadap metode yang akan diberikan agar siswa mengetahuinya terlebih dahulu, jika dirasa kurang tepat maka guru bisa menggunakan metode lainnya yang dirasa lebih efektif.

G. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

1. Metode ceramah

Metode ini sering sekali digunakan dalam proses pembelajaran karena dirasa efektif untuk menyampaikan materi secara langsung atau secara lisan kepada siswa. Dan metode ini ada beberapa faktor yang menyebabkan kenapa sering digunakan, alasan pertama adalah karena setiap guru itu setiap mengajar belum merasa cukup puas apabila ia belum melakukan ceramah terhadap siswanya selain bisa menjadi sarana untuk memberika saran metode ceramah juga bisa sebagai sarana untuk perbaikan dalam evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan.

Kelebihan dari metode ini ialah cukup efisien diterapkan karena selain mudah diterapkan metode ini juga

murah tidak ada biaya yang menyertainya. Dengan ceramah juga materi yang disampaikan oleh guru juga bisa lebih luas. Selain itu metode ini biasanya memberikan inti-inti dari pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan mengingat. Dengan guru menggunakan metode ini guru bisa lebih mudah dalam mengkondisikan kelasnya artinya ia dapat mengontrol kelasnya dengan baik.

2. Metode diskusi

Penerapan metode dilaksanakan dengan menggunakan 2 siswa atau lebih biasanya digunakan untuk membahas materi secara bersama-sama dan juga saling bertukar pikiran dan pendapat satu sama lain. Ada beberapa manfaat dari metode ini yaitu dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir, selanjutnya siswa juga dapat menggunakan logikanya dalam belajar untuk menganalisis, menumbuhkan sifat toleransi yaitu siswa dapat saling menghargai satu sama lain antara pendapat kita dengan yang lain artinya saran yang masuk dijadikan sebagai masukan.

3. Metode tanya jawab

Selain membangun keaktifan siswa metode ini juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya yaitu kemampuan terhadap mampu berbicara di hadapan orang banyak dan dapat melatih public speakingnya. Tanya jawab biasanya dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengembangkan pola interaksi juga didalam kelas. Selain itu suasananya kelas bisa lebih aktif dan hidup jika guru menggunakan metode ini dalam mengajar. Dalam menerapkan metode ini guru harus menjelaskan materi yang dapat menimbulkan pertanyaan agar siswa pun ada minat rasa ingin tahunya untuk bertanya.

4. Metode demonstrasi

Dapat diterapkan kepada mata pelajaran yang menekankan prosedur, keterampilan atau pun langkah-langkah. Karena metode ini tentang bagaimana sesuatu bisa terjadi, proses apa yang ditempuh dan metode ini dilaksanakan dengan cara adanya peragaan atau pun guru mempertunjukkan bagai sesuatu proses dapat terjadi.

5. Metode eksperimen

Metode ini sangat asik bila diterapkan karena pembelajaran dilaksanakan dengan percobaan, artinya pembelajaran dilakukan dengan pengelolaan yang mana siswa harus melakukan suatu kegiatan percobaan baik itu dilaksanakan di dalam kelas atau dilaksanakan di luar kelas. Metode ini dapat mengembangkan cara berpikir siswa dengan melakukan beberapa eksperimen tersebut maka siswa akan berpikir bagaimana caranya agar eksperimen tersebut bisa berhasil.

6. Metode karya wisata

Dengan mengunjungi suatu tempat sebagai metode yang digunakan dalam mengajar, misalnya mengunjungi kebun binatang siswa bisa sambil belajar mana hewan karnivora, herbivora ataupun yang lainnya. Biasanya setelah mengunjungi suatu tempat siswa membuat hasil laporan terhadap kunjungan tersebut. Akan tetapi metode ini memerlukan biaya untuk melaksanakannya, dibutuhkan kendaraan. Kelebihannya adalah siswa bisa mengeksplor dunia luar dan siswa tidak merasa bosan bila terus belajar didalam kelas. Akan tetapi dengan kondisi pandemi sekarang ini metode ini jarang dilakukan bahkan tidak pernah dilakukan selain itupun pembelajaran dilaksanakan dirumah secara daring, jadi siswa cenderung berada dirumah saja ketimbang di sekolah. Karena metode ini tidak mungkin diterapkan pada masa pandemi saat sekarang ini.

7. Metode latihan keterampilan

Dilaksanakan dengan memberikan beberapa latihan untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan siswa. Latihan ini diberikan secara berulang kali agar dapat cepat keterampilan itu terbentuk. (Helmiati, 2012).

8. Metode pemecahan masalah

Metode ini dilaksanakan dengan metode diskusi ataupun perorangan, siswa harus memami konsep dan problem dari masalah yang sedang terjadi dan memecahkannya secara bersama-sama atau perorangan. Metode ini merangsang siswa untuk melatih pola pikir siswa bagaimana untuk bisa menyelesaikan masalah tanpa harus menimbulkan masalah yang baru. Metode ini juga membantu siswa lebih mandiri. (Haryanto, 2020).

H. Pengaruh Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Murid di SDN1 SKPE SP1 PANJAITAN

Menurut hasil penelitian yang kami lakukan masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan disaat mengembangkan keaktifannya di sekolah, jadi guru menggunakan metode ceramah dilakukan setiap harus untuk membantu para siswa. Metode ceramah ini membutuhkan kemampuan guru untuk memberikan materi kepada muridnya dan itu harus berkesinambungan dilakukan untuk menyampaikan materi. Ketika guru menguasai materi maka guru akan lebih mudah dalam penyampaian dan menggunakan metode ceramah menambah lebih luas wawasan.

Metode ceramah ini sangat baik diterapkan di tingkat dasar, akan tetapi ada beberapa faktor yang menghambat keberlangsungan metode ceramah ini yaitu terkadang suasana dikelas itu tidak kondusif, jadi sangat susah dikontrol

pembelajaran dikelas. Metode ceramah ini harus berkembang dengan kesimbang antara kemampuan guru dalam menjelaskan dan dengan kemampuan siswa menerima materi dengan baik. Dengan adanya suasana kelas yang kondusif dan adanya interaksi guru dan siswa yang baik akan memudahkan berjalannya metode dengan dan juga menyampaikan materi dengan menarik agar siswa tidak bosan juga.

Ada beberapa manfaat atau kelebihan yang bisa kami ambil dengan menerapkan metode ceramah ini pada tingkat sekolah dasar yaitu, ketika guru dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif maka itu sebuah keberhasilan yang guru capai karena dapat menguasai kelas. (Annisa`Ni`ma Savira, 2018).

Selanjutnya penerapan metode tanya jawab juga kami rasa bagus diterapkan di tingkat sekolah dasar, karena pada tingkat sekolah dasar murid cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi jadi penerapan metode tanya jawab ini baik diterapkan. Menurut hasil penelitian yang kami lakukan metode tanya jawab ini diterapkan setiap hari oleh guru, karena menurut penjelasannya pada pembelajaran terpadu sekarang ini siswa lebih sering bertanya terkait tema pelajaran yang diberikan, selain itu metode tanya jawab juga sangat membantu siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dikelas.

Ada beberapa manfaat diterapkannya metode tanya jawab untuk murid dan guru:

1. Menumbuhkan minat belajar murid melalui metode tanya jawab ini karena rasa ingin tahu murid tinggi maka ia akan semangat dalam melakukan pembelajaran.
2. Mengembangkan keaktifan siswa dan keberanian siswa dengan

membiasakan diri untuk bertanya secara mandiri.

3. Murid bisa lebih luas lagi memberikan ide-ide nya dalam proses pembelajaran dan ide tersebut berkaitan dengan materi yang diajarkan.
4. Membantu murid untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan oleh guru.
5. Mengembangkan kemampuan siswa terhadap pola pikirnya, karena ia bertanya dengan berpikir kritis.
6. Untuk umpan balik guru karena guru mengetahui sejauh mana murid paham terhadap materi yang diberikan.

Pertanyaan yang diberikan guru terhadap murid tidak bisa asal-asalan karena pertanyaan yang diberikan harus memiliki beberapa komponen seperti pertanyaan harus bersifat mendidik, membangunkan minat belajar dan bersifat pengetahuan, berikut beberapa hal yang perlu di perhatikan guru dalam memberikan pertanyaan:

1. Ketika hendak memberikan pertanyaan guru harus sudah mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut, karena ketika murid menjawab pertanyaannya agak lari dari materi guru bisa menegurnya atau membantu meluruskannya.
2. Menguasai pokok dari permasalahan sebuah materi harus dilakukan oleh seorang guru karena pertanyaan yang diberikan harus sesuai dengan pokok masalah tersebut tidak boleh menyimpang dari itu agar siswa pun paham.
3. Ketika memberikan sebuah pertanyaan guru harus menyampaikannya dengan sifat yang baik bukan dengan sifat seolah-olah bertanya untuk

menjatuhkan, jadi guru harus berifat antusias dan hangat dalam memberikan pertanyaan.

4. Ketika menjawab pun guru harus menyampaikannya dengan baik, agar murid pun dapat memahaminya.

Setelah mengetahui hal apa saja yang diperlukan saat akan memberikan pertanyaan kepada murid, maka selanjutnya adalah guru harus tau bagaimana teknik dalam bertanya. Karena pada dasarnya pertanyaan yang baik dilihat dari isinya, ketika isi pertanyaan sudah bagus namun teknik dalam bertanya tidak sesuai maka akan menyebabkan sebuah tujuan tidak akan tercapai. Maka dari itu setiap aspek dalam teknik bertanya harus diterapkan agar kelancaran dalam bertanya berjalan dengan baik dan juga agar sebuah tujuan dari pertanyaan tersebut dapat tercapai. Berikut beberapa faktor di dalam teknik bertanya yang harus diperhatikan yaitu:

1. Pertanyaan harus jelas dengan materi yang diajarkan, jadi harus saling berkaitan antara pertanyaan dan materinya.
2. Memanfaatkan selang waktu dan kecepatan, artinya dalam menyampaikan pertanyaan jangan terlalu terburu-buru agar murid pun dapat mendengarnya dengan baik.
3. Memberikan sebuah distribusi penunjuk dan arah, artinya pertanyaan itu jangan hanya ditujukan kepada satu murid saja melainkan ditujukan untuk semua murid dan untuk menjawab guru bisa menunjuk satu murid saja, agar siswa yang lain juga ikut serta dalam berpikir.
4. Teknik reinforcement, artinya guru harus mengembangkan sifat positif siswa dalam belajar.
5. Memberikan sebuah teknik untuk menggali dan menuntun, artinya

ketika murid tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau murid kurang sempurna dalam menjawab, hendaknya guru membantu murid untuk memberikan sebuah informasi tambahan untuk menggali pengetahuan siswa dan membantu menuntun siswa untuk menjawabnya.

6. Melakukan pertanyaan pelacak, artinya adalah memberikan sebuah pertanyaan yang bersifat mencari tahu sebuah objek. (Fathony, 2019).

Penerapan kedua metode tersebut memerlukan penguasaan dan keterampilan menjelaskan materi yang baik. Bagaimana guru dalam menyampaikan informasi yang dikemas secara menarik agar siswa tidak bosan mendengarkan, dan bagaimana guru menjelaskan materi yang bersifat menimbulkan pertanyaan agar siswa aktif bertanya.

Karena dengan perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi guru, kan tidak semua siswa memiliki kemampuan memahami materi dengan baik, ada sebagian siswa yang susah paham, dan ada sebagian siswa yang daya tangkapnya cepat. Jadi disini lah peran guru bagaimana dalam mengolah materi dan mengelola kelasnya. (Pardede, 2020).

Hakikat dalam penggunaan metode jawab ini adalah sebuah metode, teknik ataupun cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ajarnya didalam kelas.

Penggunaan metode ceramah lebih efektif lagi diterapkan dibarengi dengan metode tanya jawab, karena dengan guru ceramah atau menyampaikan materi

setelah itu guru merangsang siswa untuk berpikir dan bertanya terkait dengan materi yang diajarkan. Penerapan kedua metode ini di SDN1 SKPE SP1 PANJAITAN sangat membantu guru didalam membangkitkan keaktifan siswa, apalagi siswa sebelumnya melakukan pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang berlangsung dirumah maka siswa pasti akan memiliki kebiasaan bermain dan malas belajar. Di SDN1 SKPE SP1 PANJAITAN pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan.

Pembelajaran secara daring yang pernah dilakukan sebelumnya memberika dampak yang sangat besar terhadap siswa, menurut penjelasan beberapa guru, siswa dikelas itu cenderung lebih susah untuk memahami materi yang diberikan, dan mereka kesulitan juga dalam pengerjaan PR.

Guru di SDN1 SKPE SP1 PANJAITAN sangat berharap dengan penggunaan dua metode yang sudah kami jelaskan diatas, agar siswa itu semangat bersekolah kembali, dan bisa melakukan pembelajaran dengan dua arah apabila mudah memahami materi.

Kami melakukan penelitian terhadap anak kelas IV SD, kami melihat proses pembelajaran berlangsung memang terkadang suasana kelas tidak kondusif jadi guru susah untuk menyampaikan materi, akan tetapi wali kelas dapat menguasai kelas sehingga kelas dapat kondusif kembali.

Kami melakukan penelitian dengan wawancara wali kelas IV, menurut hasil wawancaranya siswa masih sulit dalam mengembangkan kemampuannya dan masih banyak siswa yang kurang percaya diri didalam kelas, oleh karena itu wali kelas mengelola kelas dengan menerapkan dua metode yang telah kami jelaskan diatas.

Pada metode ceramah beliau menjelaskan tidak ada masalah dalam penerapannya, yang sedikit ada masalah itu dalam penerapan metode tanya jawab yaitu guru sudah berusaha menjelaskan materi dengan baik agar siswa juga dapat memahaminya dan munculah pertanyaan-pertanyaan, namun itu sulit untuk membuat siswa untuk mau bertanya, ada beberapa siswa yang lebih nyaman bertanya dengan temannya atau kita sebut dengan tutor sebaya. Kami rasa itu wajar karena seusia belia kemampuan untuk bertanya anak itu masih kurang oleh karena itu perlu diasah kembali dengan penerapan metode tersebut.

KESIMPULAN

Metode pada pembelajaran ialah suatu konsep dari model yang diterapkan didalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah sangat sering digunakan, dan ada beberapa prinsip dalam metode ini yang pertama adala tingkat partisipasi siswa, fasilitas yang digunakan, bahan ajar dan lain sebagainya. Metode ini harus diterapkan sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan apakah sesuai atau tidak suatu metode diterapkan.

Ada beberapa macam jenis dari metode yaitu metode tanya jawab, metode karya wisata, metode pemecahan masalah, metode diskusi, metode ceramah, dan lain-lain..

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa`Ni`ma Savira, dkk. 2018. Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. Jurnal Factor M. 1(1).
- Basrudin, dkk. 2013. Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alamdi Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan

- Bahodopi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 1(1).
- Chusnul, Chotimah. 2018. *Paradigma Baru Sitem Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faid Hamidah, dkk. 2020. *Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini di Pos Paud Kemuning 56 Mumbulsari Jember*. *Jurnal of Early Childhood and Inclusive Education*. 3(2).
- Fathony. 2021. *Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK NEGERI 1 PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 3(1).
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Heri, Gunawan. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joesyiana, Kiki. 2018. *Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*. 6(2).
- Kalsum Nasution, Mardiah. 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. *Ilmiah Bidang Pendidikan*. 11(1).
- Manik, Ketut. 2020. *Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. 8(1).
- Maurin, Hana. dkk. 2018. *Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*. *Jurnal of Islamic Primary Education*. 1(2).
- Muhamad Afandi, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Mukrimaa, Syifa S. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Nurdyansyah, dkk. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Patimah Pardede, Santi Siti. 2021. *Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pengangguran di Kelas XI SMA NEGERI 1 SIABU*. *Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. 4(2).
- Ratnawulan, Elis. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang.
- Salamah Zainiyati, Husniyatus. 2010. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: IAIN Press.
- Tirtoni, Fery. 2016. *Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV. Buku Baik Yogyakarta.